

ANALISIS DAMPAK PINJAMAN MACET TERHADAP PERPUTARAN ARUS KAS PADA KOPERASI MITRA KELUARGA ANAGATA PARSOBURAN (PERIODE 2020-2023)

Ernika Pasaribu ^{*1}

Politeknik Unggul LP3M Medan, Indonesia
ernikapasaribu77@gmail.com

Zulia Rifda Daulay

Politeknik Unggul LP3M Medan, Indonesia
zulia_rifda@yahoo.co.id

Abstract

This research method is descriptive quantitative in the form of case study research. This research uses simple linear regression analysis. The data source in this research is the Mitra Keluarga Cooperative, Parsoburan District. Toba Samosir at Head Office. The data collection technique used is a documentary study technique. Based on the results of the regression analysis, the equation obtained is $Y = 21.789 + 0.956X$. Based on the results of hypothesis testing using the t test by comparing the Sig value with the significant degree used, namely 0.05, the probability value $Sig = 0.000$ is obtained, which is smaller than the significant degree used ($0.000 < 0.05$), which means bad loans have a significant effect on turnover, cash flow. With a determinant coefficient value of 32.5% and the remaining 67.5% is influenced by other factors not studied in this research

Keywords: Bad Loans, Cash

Abstrak

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian studi kasus (Case Studies). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sumber data dalam penelitian ini adalah Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kab. Toba Samosir di Kantor Pusat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumenter. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan yaitu $Y = 21,789 + 0,956X$. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan antara nilai Sig dengan derajat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 diperoleh nilai probabilitas $Sig = 0,000$ lebih kecil dari derajat signifikan yang digunakan ($0,000 < 0,05$) yang berarti pinjaman macet berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran arus kas. Dengan nilai koefisien determinan sebesar 32,5% dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

Kata Kunci : Pinjaman Macet, Kas.

PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat Indonesia masih bisa dikatakan berada dalam garis kemiskinan karena masih sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk problema yang muncul dalam kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat di negara yang sedang berkembang. Masalah kemiskinan ini

¹ Korespondensi Penulis

dikatakan sebagai salah satu problema karena masalah kemiskinan menuntut adanya suatu pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas dasar kekeluargaan. (Sinaga 2014)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang kesejahteraan anggotanya. Sebagai Masyarakat di Indonesia yang tinggal di perdesaan dan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang dengan produktivitas yang masih sangat minim. Hal ini dikarenakan oleh belum memadainya prasarana dan sarana yang belum mampu memfasilitasi pembangunan pedesaan. Pembentukan koperasi merupakan salah satu wadah atau wadah yang tepat. sarana untuk menampung pembangunan, khususnya ekonomi, aspirasi masyarakat pedesaan. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan 2 kesejahteraan masyarakat, khususnya anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan (Lestari 2017).

Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa.

Berdasarkan laporan Statistik Perkembangan Koperasi tahun 2009 yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi tampak bahwa perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Dimana secara kelembagaan Koperasi dalam periode 2007 – 2008 mengalami perkembangan yang signifikan dengan laju perkembangan sebanyak 5.171 unit atau tumbuh 3,45%, selain itu jumlah Koperasi yang aktif juga mengalami peningkatan sebanyak 3.931 unit atau 3,74%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan koperasi sebagai sebuah wadah yang mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang bergabung didalamnya menjadi sebuah alternatif pilihan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik.

Seiring dengan kebutuhan manusia yang terus meningkat, koperasi saat ini sedang mengembangkan sektor ekonominya untuk mengimbanginya. Masalah simpan pinjam merupakan salah satu bidang usaha koperasi yang dirasakan masyarakat semakin penting.

Setiap anggota koperasi simpan pinjam memberikan kontribusi sejumlah yang telah ditentukan untuk operasional koperasi. Uang yang dibawa anggota digunakan sebagai modal untuk pengelolaan koperasi, dan anggota atau pelanggan yang membutuhkan pinjaman dapat meminjamnya kembali. (CAROLINE, Isnurhadi, and Andriana 2022).

Pada awalnya, koperasi simpan pinjam hanya ada untuk membantu keuangan anggotanya. Namun seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat, koperasi mulai membantu usaha kecil dan mendapatkan uang dari masyarakat umum. Selain itu, tujuan untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik untuk berinvestasi maupun untuk modal kerja. Selain itu untuk mencari keuntungan dengan bunga pinjaman yang dipinjamkan oleh nasabah.(Sari 2020)

Umumnya baik bank dan non bank yaitu koperasi memiliki kesamaan fungsi untuk memberikan permodalan dan menarik dana dari masyarakat berupa bunga atau deposito. Namun, koperasi memiliki berbagai kelebihan dibandingkan bank yang membuat lebih menarik dan diminati

oleh masyarakat seperti bunga kredit yang rendah, pajak yang rendah, proses yang lebih cepat dan juga layanan yang lebih baik.

Dalam perjalannya, koperasi sangat membantu perekonomian. Begitu banyak yang telah diperoleh dari koperasi melalui fasilitas, walaupun tidak dapat mengubah kehidupan dari koperasi itu sendiri (Sinaga 2014). Namun, dalam koperasi sering terjadi timbulnya suatu masalah seperti kredit bermasalah atau disebut dengan kredit macet. Secara umum, kredit macet terjadi ketika seorang debitur atau peminjam berhenti melakukan pembayaran atas hutang yang ada. Hal ini dapat terjadi jika debitur atau peminjam tidak memiliki cukup uang, mengajukan pailit, tidak membayar, dll.

Hal itu menjadi sangat rumit dikarenakan adanya masalah yang selalu timbul dalam koperasi yaitu kredit bermasalah, yang dapat menyebabkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan oleh koperasi tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu dapat menyebabkan koperasi tidak berkembang dengan baik.

Banyak resiko yang timbul karena pemberian pinjaman kredit bahkan tidak jarang menyebabkan kerugian akibat kegagalan dalam pengembalian pinjaman tersebut. Bagi koperasi kredit resiko yang paling berat adalah tidak dibayarnya seluruh pinjaman kredit atau sebagian pinjaman serta adanya penundaan pembayaran yang mengakibatkan penumpukan pinjaman macet yang dapat menghambat perputaran arus kas.

Kas adalah modal kerja yang sangat likuid dan termasuk dalam aktiva lancar. Semakin besar jumlah kas yang ada dalam suatu perusahaan atau koperasi berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa koperasi kredit mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa koperasi harus berusaha untuk mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas berarti semakin besar dana yang menganggur dan akan memperkecil laba yang akan diperoleh.

Dalam koperasi simpan pinjam sebaliknya, semakin banyak pinjaman macet justru memperlambat perputaran arus kas yang akan dipinjamkan kembali kepada anggota sehingga besar kemungkinan koperasi akan mengalami kekosongan kas. Selain itu koperasi juga akan mengalami penurunan laba usaha bagi koperasi itu sendiri.

Salah satu organisasi yang bergerak di bidang pembiayaan yakni Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir yang senantiasa memberi jasa layanan simpan pinjam kepada masyarakat, yang nasabahnya berasal dari berbagai kalangan. Oleh karena itu meski usaha pembiayaan merupakan usaha yang cukup menjanjikan dari segi ekonomi bukan berarti Koperasi Mitra Keluarga 5 Parsoburan Kabupaten Toba Samosir ini tidak mengalami kendala ataupun resiko pinjaman macet sehingga berdampak pada perputaran arus kas.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Metode penelitian kualitatif

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

purposive, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi .

2. Metode kuantitatif

Metode kuantitatif adalah metode yang menekankan analisisnya pada angka-angka yang diolah dengan metode statistika. Selanjutnya hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk angka-angka atau statistika. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pinjaman macet terhadap perputaran arus kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, yaitu:

- a. Data Primer Berupa data subjek yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang berupa data mengenai struktur organisasi, aktivitas operasional yang terjadi, dan gambaran umum organisasi.
- b. Data Sekunder Berupa data internal yang diperoleh dari objek yang diteliti yaitu data pinjaman macet , data peminjam dan jumlah pinjaman serta perputaran arus kas Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir.

Menggunakan Teknik Pengumpulan Data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut (Sugiyono, 2014)[yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.Pengumpulan data yang di lakukan di Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir.

2. Wawancara

Wawancara menurut (Sugiyono 2010)] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut (Sugiyono, 2014) merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang 39 berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini yang dapat menunjang dalam penyusunan Tugas Akhir.

HASIL

Hasil Penelitian

Untuk menghitung berapa besar perputaran arus kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir dalam empat tempat pelayanan (TP), berdasarkan rumus perputaran arus kas dalam penelitian ini, maka perlu diketahui data sebagai berikut:

Kondisi Pinjaman Macet dan Pendapatan Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir Langkah pertama yang diharus dilakukan adalah pengumpulan data tentang kondisi

pinjaman macet dan pendapatan Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Salah satu unit nya adalah kegiatan simpan pinjam yang melayani 4 (empat) kecamatan di dua kabupaten yaitu Kabupaten Toba Samosir : a). Kecamatan Habinsaran ,b). Kecamatan Borbor, c). Kecamatan Nassau sedangkan untuk Kabupaten Labuhan Batu Utara (Labura) hanya 1 kecamatan yaitu Kecamatan NA IX-X. Adapun data tentang kondisi pinjaman macet dan pendapatan Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

Perputaran Arus kas	Pendapatan Operasional dari Penyaluran Kredit
Rata-rata Kas	
1. Kecamatan Habinsaran	
Perputaran Arus kas 2020	= 1.530.143.880
	141.617.900
	= 10,8
Perputaran Arus kas 2021	= 1.147.597.680
	127.919.700
	= 8,97
Perputaran Arus kas 2022	= 1.763.658.200
	140.187.557
	= 12,58
2. Kecamatan Borbor	
Perputaran Arus kas 2020	= 1.138.643.640
	359.842.280
	= 3,16
Perputaran Arus kas 2021	= 1.081.403.380
	192.402.800
	= 5,62
Perputaran Arus kas 2022	= 1.366.393.200
	89.050.364
	= 15,34

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pinjaman macet 12 bulan yang paling besar ada di TP Nassau tahun 2021 sebesar Rp. 204.559.400,- dengan jumlah pinjaman sebesar Rp. 949.298.400,-, sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir sebesar Rp. 923.476.422,-. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 terjadi pandemi Covid 19 sehingga masyarakat kesulitan untuk mendapatkan penghasilan mengakibatkan terjadi tunggakan yang besar.

No	Nama Tempat	Tahun	Jumlah Pinjaman	Pinjaman Macet 12 Bulan	Pendapatan
1	Habinsaran	2020	1.437.487.000	203.500.000	1.530.143.880
		2021	1.073.236.000	147.754.000	1.147.597.680
		2022	1.598.079.000	175.774.000	1.763.658.200
2	Borbor	2020	1.134.956.000	216.695.000	1.138.643.640
		2021	1.020.329.000	148.230.000	1.081.403.380
		2022	1.275.835.000	173.905.000	1.366.393.200
3	Nassau	2020	917.340.000	120.710.000	987.821.200
		2021	949.298.400	204.559.400	923.476.422
		2022	1.154.014.000	110.538.000	1.293.910.240
4	NA. IX-X	2020	820.658.600	30.259.500	980.094.884
		2021	1.360.000.000	116.998.000	1.541.874.280
		2022	1.002.350.000	152.190.000	1.054.198.400
Total			13.743.583.000	1.801.112.900	14.809.215.406

Perputaran Arus Kas Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir Untuk mengetahui perputaran arus kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir keempat tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022 maka digunakan rumus sebagai berikut:

3. Kecamatan Nassau

$$\text{Perputaran Arus kas 2020} = \frac{987.821.200}{123.822.450} = 7,97$$



$$\text{Perputaran Arus kas 2021} = \frac{923.476.422}{499.924.420} = 1,84$$

$$\text{Perputaran Arus kas 2022} = \frac{1.293.910.240}{104.635.844} = 12,36$$

4. Kecamatan NA.IX-X

$$\text{Perputaran Arus kas 2020} = \frac{980.094.884}{546.261.637} = 1,79$$

1.541.874.280

$$\begin{aligned}
 & 546.261.637 \\
 & 1.541.874.280 \\
 \text{perputaran Arus kas 2021} & = \frac{546.261.637 + 1.541.874.280}{2} = 25,74 \\
 & 59.894.692 \\
 & 1.054.198.400 \\
 \text{perputaran Arus kas 2022} & = \frac{1.054.198.400 + 156.661.675}{2} = 6,72
 \end{aligned}$$

Secara keseluruhan perputaran arus kas pada empat tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

No	Nama Tempat	Tahun	Pendapatan dari Penyaluran Kredit	Rata-rata kas (saldo awal + saldo akhir dibagi 2)	Perputaran Kas
			Rp	Rp	Kali
1	Habinsaran	2020	1.530.143.880	141.617.900	10,8
		2021	1.147.597.680	127.919.700	8,97
		2022	1.763.658.200	140.187.557	12,58
2	Borbor	2020	1.138.643.640	359.842.280	3,16
		2021	1.081.403.380	192.402.800	5,62
		2022	1.366.393.200	89.050.364	15,34
3	Nassau	2020	987.821.200	123.822.450	7,97
		2021	923.476.422	499.924.420	1,84
		2022	1.293.910.240	104.635.844	12,36
4	NA. IX-X	2020	980.094.884	546.261.637	1,79
		2021	1.541.874.280	59.894.692	25,74
		2022	1.054.198.400	156.661.675	6,72

Sumber : Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 perhitungan perputaran arus kas dari empat tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun yaitu tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022, dapat kita lihat bahwa jumlah perputaran arus kas yang paling tinggi terdapat pada TP NA.IX-X tahun 2021 yaitu sebanyak 25,74 kali. Sedang jumlah perputaran arus kas yang paling rendah terdapat pada TP NA.IX-X tahun 2020 yaitu sebanyak 1,79 kali. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perputaran arus kas sangat dipengaruhi oleh besar ataupun kecilnya jumlah pinjaman anggota 47 yang macet, karena semakin tinggi jumlah pinjaman anggota yang macet maka semakin kecil juga pinjaman lancar yang menghasilkan pendapatan dari penyaluran kredit. Selain itu perputaran arus kas juga dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah kas yang tersedia, karena semakin besarnya jumlah kas yang tersedia maka akan semakin kecil jumlah perputaran arus kas, dan apabila jumlah kas semakin kecil, maka perputaran kas juga semakin tinggi. Namun semakin tingginya jumlah perputaran arus kas, maka akan semakin tinggi juga resiko yang harus dihadapi yaitu resiko kemacetan pinjaman atau tidak dikembalikannya pinjaman anggota sehingga berakibat terhambatnya perputaran arus kas yang mengakibatkan kerugian finansial pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir.

Analisis Regresi Linier Sederhana Untuk menentukan persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 19 adapun data yang diolah dalam analisis regresi sederhana ini yaitu pinjaman macet di atas 12 bulan sebagai variabel X dan perputaran arus kas sebagai variabel Y. Adapun hasil output tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Hasil Output Coefficients

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.789	5.841		3.730	.004
Pinjaman_Macet	0.956	.047	.570	2.196	.000

a. Dependent Variable: Perputaran_Kas

Sumber : Data Diolah SPSS Ver. 19

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis yaitu: $Y_1 = b_0 + b_1x_1 + e$ $Y = 21,789 + 0,956X$ Konstanta = 21,789 Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel pinjaman macet (X) diasumsi konstan, maka perputaran arus kas (Y) bernilai positif yaitu 21,789.. Koefisien X = 0,956 Nilai koefisien regresi variabel pinjaman macet (b) bernilai positif, yaitu 0,956; ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran arus kas sebesar 1, maka perputaran arus kas akan meningkat sebesar 0,956 Menentukan Keberartian Persamaan

Regresi sederhana Setelah mendapatkan persamaan regresi $Y = 21,789 + 0,956X$ maka selanjutnya dilakukan proses uji keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian keberartian maka diperoleh hasil berasal dari tabel output SPSS dengan judul ANOVA sebagai berikut :

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan melihat nilai Sig. Dimana taraf signifikan yang telah ditentukan adalah 0,05 Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu nilai Sig ($0,003 < 0,05$). Dengan ini dapat dinyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian keberartian persamaan regresi dinyatakan berarti dan signifikan, ini disebabkan karena nilai Sig lebih kecil dari nilai alpha yang sudah ditentukan. 4.1.4. Uji t (Uji Parsial) Uji Hipotesis Penelitian yang digunakan adalah uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah pinjaman macet berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap perputaran arus kas. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut (Apen 2014) Ada dua kemungkinan hasil yang terjadi dalam pengujian hipotesis ini yaitu: 1. Jika nilai Sig lebih kecil dari alpha ($Sig < 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. 2. Jika nilai Sig lebih besar dari alpha ($Sig > 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dalam penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel maka pengujian hipotesisnya dengan membandingkan nilai Sig yang ada pada tabel output Coeffisient yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 19 tahun dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$. Adapun tabel hasil output SPSS adalah sebagai berikut :

Dampak Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas

Variabel	Perputaran Arus Kas	
Pinjaman Macet	t hitung	2,196
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	12

Sumber Data : Hasil Pengolahan dengan SPSS 19, 2023

Hasil regresi persamaan kedua menunjukkan bahwa hitung variabel Pinjaman Macet sebesar 2,196 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ maka variabel Pinjaman Macet berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Arus Kas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pinjaman Macet dengan Perputaran Arus Kas, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a. Terlebih dahulu kita tentukan hipotesisnya H_0 : Tidak ada hubungan linier antara Pinjaman Macet dengan Perputaran Arus Kas H_1 : Ada hubungan linier antara Pinjaman Macet dengan Perputaran Arus Kas b. Menghitung besarnya angka t penelitian. Hasil perhitungan SPSS diperoleh t penelitian sebesar 2,196 c. Menghitung besarnya t tabel n = 12 pada $\alpha 5\%$ sebesar 2,200 d. Untuk menguji hipotesisnya dapat menggunakan kriteria sebagai berikut : 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	162.349	1	162.349	4.822	.003 ^a
Residual	336.651	10	33.665		
Total	499.000	11			

a. Predictors: (Constant), Pinjaman_Macet

b. Dependent Variable: Perputaran_Kas

Sumber : data diolah SPSS ver. 19, 2023

versi 19.0. 1). Untuk melihat signifikansi variabel Pinjaman Macet (X), secara serempak terhadap Perputaran Kas (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Hasil Uji Koeffisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.258	5.80216

a. Predictors: (Constant), Pinjaman_Macet

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS ver. 19, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui besar pengaruh variable Pinjaman Macet terhadap Perputaran Arus Kas dari nilai D dimana D = R² x 100% Maka R² = 0,567x 100 = 56,7% 52 Dengan demikian pengaruh Pinjaman Bermasalah terhadap Perputaran Arus Kas = 32,5 % sedangkan sisanya 67,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari model regresi ini seperti variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dll. 4.2. Pembahasan Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, untuk menjawab sub-sub masalah dalam penelitian ini, maka selanjutnya akan dibahas denganmelihat hasil perhitungan perputaran arus kas secara keseluruhan dan analisis regresi liniear sederhana sebagai berikut : 4.2.1. Dampak Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas berdasarkan Perhitungan Untuk mengetahui perputaran arus kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir diempat tempat pelayanan (TP) dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, tahun 2021 dan tahun 2022

Tabel 4.7 : Perputaran Kas Tahun 2020, 2021 dan 2022 Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir

Tahun	Pendapatan dari Penyaluran Kredit	Rata-rata kas (saldo awal + saldo akhir dibagi 2)	Perputaran Kas
	Rp	Rp	Kali
2020	4.636.703.604	1.171.544.267	4,0
2021	4.694.351.762	880.141.612	5,3
2022	5.478.160.040	490.535.440	11,2

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat hasil perhitungan perputaran arus kas diatas diketahui bahwa jumlah perputaran arus kas dari sepuluh tempat pelayanan pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir tahun 2020 53 sebanyak 4 kali, tahun 2021 sebanyak 5,3 kali dan tahun 2022 sebesar 11,2 kali, atau dengan angka rata-rata 6,8 kali pertahun, yang berarti angka tersebut menunjukkan bahwa perputaran arus kas yang dihasilkan oleh Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir selama kurun waktu tertentu berjalan secara sehat dan normal. 4.2.2. Dampak Pinjaman Macet (X) Terhadap Perputaran Arus Kas (Y) Berdasarkan Analisa Regresi Linier. Berdasarkan dari hasil penelitian uji t yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh Pinjaman Macet terhadap Perputaran Arus Kas diperoleh nilai sebesar 2.196. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_0 diterima yang berarti bahwa secara parsial Pinjaman Macet berpengaruh dan signifikan terhadap Perputaran Arus Kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini sesuai dengan teori Jumingan (2014, hal 97) yang menyatakan bahwa : "Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pola perusahaan kurang efektif dalam mengelola kasnya". Karena jumlah kas yang terlalu besar akan diperoleh tingkat perputaran kas yang rendah dan keuntungan yang diperoleh semakin rendah sehingga menurunkan Perputaran Arus Kas. Hal ini sejalan dengan penelitian Nina Sufiani & Ni Ketut Purnawati (2013) dan Oktary, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa secara parsial variabel Kredit macet berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Kas. Pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan 54 terhadap perputaran kas. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sutojo dalam Yusnita, 2011 yang mengatakan bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi perputaran kas, dimana dengan munculnya kredit bermasalah, dana yang telah diberikan kepada debitur untuk sementara atau seterusnya tidak kembali lagi kepada yang meminjamkannya. Oleh karena itu, dana yang seharusnya dapat dipinjamkan lagi kepada para debitur lain yang membutuhkannya untuk mendanai operasi atau perluasan operasi bisnis mereka, tidak dapat diberikan lagi. Dengan demikian, perputaran kas terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan masalah dan sub masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1. Jumlah pinjaman macet diatas 12 bulan pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir. yang dihimpun dari keempat tempat pelayanan yaitu sebesar Rp 1.801.112.900 dengan jumlah pinjaman macet tahun 2020 sebesar Rp 571.164.500,- tahun 2021 sebesar Rp 617.541.400,- dan tahun 2022 sebesar Rp 612.407.000 yang dari seluruh jumlah pinjaman cair mencapai Rp 13.743.583,-. Dan apabila dipersentasekan jumlah pinjaman macet diatas 12 bulan yaitu 13%, yang berarti 87% anggota tidak macet. Artinya dari seluruh pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak akan memberikan dampak negatif bagi Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan

Kabupaten Toba Samosir sehingga dapat beroperasi secara terus menerus dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal. 2. Tingkat perputaran arus kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir yang dihimpun dari sepuluh tempat pelayanan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 perputaran arus kas sebanyak 4 kali, tahun 2021 sebanyak 5,3 kali, dan tahun 2022 sebesar 11,2 kali, atau rata-rata perputaran 6,8 kali pertahun, yang berarti tingkat perputaran tersebut berputar secara normal. 56 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara pinjaman macet terhadap perputaran arus kas ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dan apabila dilihat dari koefisien determinan atau koefisien penentu (R²) persentase yang diperoleh yaitu 32,5% yang berarti memiliki pengaruh antara pinjaman macet terhadap perputaran arus kas, dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan sesuai dengan masalah dan sub masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : 1. Jumlah pinjaman macet diatas 12 bulan pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir. yang dihimpun dari keempat tempat pelayanan yaitu sebesar Rp 1.801.112.900 dengan jumlah pinjaman macet tahun 2020 sebesar Rp 571.164.500,- tahun 2021 sebesar Rp 617.541.400,- dan tahun 2022 sebesar Rp 612.407.000 yang dari seluruh jumlah pinjaman cair mencapai Rp 13.743.583,-. Dan apabila dipersentasekan jumlah pinjaman macet diatas 12 bulan yaitu 13%, yang berarti 87% anggota tidak macet. Artinya dari seluruh pinjaman yang diberikan kepada anggota tidak akan memberikan dampak negatif bagi Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir sehingga dapat beroperasi secara terus menerus dan dapat memberikan pelayanan yang maksimal. 2. Tingkat perputaran arus kas pada Koperasi Mitra Keluarga Parsoburan Kabupaten Toba Samosir yang dihimpun dari sepuluh tempat pelayanan dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020 perputaran arus kas sebanyak 4 kali, tahun 2021 sebanyak 5,3 kali, dan tahun 2022 sebesar 11,2 kali, atau rata-rata perputaran 6,8 kali pertahun, yang berarti tingkat perputaran tersebut berputar secara normal. 56 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t terdapat pengaruh yang signifikan antara pinjaman macet terhadap perputaran arus kas ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dan apabila dilihat dari koefisien determinan atau koefisien penentu (R²) persentase yang diperoleh yaitu 32,5% yang berarti memiliki pengaruh antara pinjaman macet terhadap perputaran arus kas, dan sisanya 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini seperti likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

REFERENSI

- Anisah, Nur Hanifatul. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Timbulnya Kredit Bermasalah Dan Penyelesaiannya Pada Koperasi Usaha Mandiri (KUM) Lestari Makmur Poncokusumo Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University." <http://etheses.uin-malang.ac.id/15437/>.

- Apen, Vinsensius. 2014. "Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang Pengaruh Pinjaman Macet Terhadap Perputaran Arus Kas Pada Koperasi Kredit (Cu) Semandang."
- CAROLINE, C, I Isnurhadi, and I Andriana. 2022. "Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan." <https://repository.unsri.ac.id/82069/> https://repository.unsri.ac.id/82069/52/RAMA_61201_01011381621256_0012116202_0001097501_01_front_re f.pdf.
- Chasanah, H C. 2016. "Pengaruh Kredit Macet Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan: Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kanca Blitar." <http://etheses.uin-malang.ac.id/2872/>.
- Hendhi, Robertus. 2009. "Analisis Pengaruh Perputaran Kredit Terhadap Rentabilitas Ekonomi."
- Jumarni. 2014. "Resiko Pembiayaan Khususnya Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bakti Huria Unit Kaluku Di Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan."
- Karina, Tri. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Perum Perumnas Regional 1 Medan." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2(3): 42. Cash turnover, receivable turnover and return on assets.
- Kirana. 2022. "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada KSP SWASTIKA Cabang Mataram." <http://etheses.uin-malang.ac.id/2872/> 8.5.2017(: 2003–5.
- Lestari. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Tesis: 1–137.
- S. Rohana. 2014. "Analisis Kredit Bermasalah Pada KPRI Prima Husada Bangkinag." *Manajemen*.
- Sari, Devi Agustina Winda. 2020. "Analisis Kredit Macet Pada Koperasi Cendrawasih Bumiharja Kabupaten Tegal." 15(2): 1–23.
- Sinaga, A A. 2014. "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Perputaran Kas Dan Likuiditas Pada BPR Konvensional Di Wilayah Regional Jawa Tengah." <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/5776> https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5776/2/T1_232009060_Full_text.pdf.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyutin, Ema. 2019. "Analisis Manajemen Kredit Gunakan Terjadinya Kredit Macet." : 9–25.
- Wati, Mira. 2021. "Analisis Kredit Macet Pada Simpan Pinjam Bumdes Terantang Jaya Desa Terantang Manuk Kabupaten Pelalawan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(April): 49–58.
- Yudana, PutulIndra, Wayan Cipta, and I Wayan Suwendra. 2018. "Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas." *Jurnal Riset Akuntansi* 7(12): 56–71.
- Zulia. 2023. "THE ANALYSIS OF FINANCIAL MANAGEMENT USING THE BOPO RATIO IN PAMSIMAS PROGRAM IN UJUNG KUBU VILLAGE, NIBUNG DISTRICT, BATUBARA REGENCY (TIME: JANUARY TO AUGUST 2021)." *Ekonomi* 12(1): 154–59